

Penerapan Model *Scramble* Berbantuan Media *Word Wall* dalam Meningkatkan Pemahaman Menyusun Kalimat Berpola SPOK di SMA

Made Tania Dwitayanti¹, Kadek Wirahyuni²

^{1,2}Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa
Universitas Pendidikan Ganesha

Penulis Koresponden: taniadwitayanti.td@gmail.com

Abstrak

Penguasaan struktur kalimat dan pola kalimat merupakan hal penting dalam melakukan komunikasi, karena dengan penguasaan struktur dan pola SPOK secara baik dengan lisan ataupun tulisan akan menjadikan kalimat menjadi sistematis sehingga mudah dipahami. Pendidik perlu menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan struktur pola SPOK yakni mengimplementasikan model pembelajaran *Scramble* atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan serta ketepatan berpikir siswa dengan mengajak siswa menentukan jawaban dan pertanyaan secara kreatif yang disusun secara acak serta memanfaatkan media pembelajaran digital seperti *Wordwall*. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian secara gratis. Terdapat beragam fitur dalam aplikasi *Wordwall*, salah satunya template *match up* yang mendukung model pembelajaran seperti *Scramble*. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran berbasis digital dan (2) untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Scramble* berbantuan *Wordwall* dalam meningkatkan pemahaman menyusun kalimat berpola SPOK. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian (1) *Wordwall* dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis digital dan (2) Model pembelajaran *Scramble* berbantuan *Wordwall* menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam menyusun kalimat berpola SPOK.

Kata Kunci: *Kalimat, Model Pembelajaran, Scramble, Wordwall.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi masyarakat yang berupa lambang bunyi untuk melakukan kerja sama, komunikasi, dan interaksi serta memiliki sistem masing-masing. Negara Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia yang digunakan dalam setiap bidang salah satunya yakni pada bidang pendidikan (Astuti (dalam Isti dkk. 2021). Sebagai anak bangsa maka diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik secara lisan maupun tertulis. Pada bidang bahasa, kaidah kebahasaan sangat penting untuk dikuasai yakni dari segi tata bentuk, tata bunyi, dan tata kalimat (Aulia, 2016).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam berbahasa. Kesalahan yang dilakukan tidak hanya terdapat pada tuturan lisan, akan tetapi bahasa tulis. Salah satu kesalahan bahasa tulis yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis yakni pada struktur gramatikal. Menurut Syahritha (2017) “gramatikal adalah subsistem dalam organisasi bahasa di mana satuan-satuan kebahasaannya bergabung untuk membentuk satuan satuan

yang lebih besar.” Sementara menurut Burhan Nurgiyantoro (2009) mengartikan istilah gramatikal sama halnya dengan istilah struktur bahasa. Kendala yang terjadi pada siswa terdapat kesalahan gramatikal atau tata kalimat dengan beberapa aspek bahasan, salah satunya adalah struktur pola kalimat.

Penguasaan struktur kalimat dan pola kalimat merupakan hal penting dalam melakukan komunikasi, karena dengan penguasaan struktur dan pola Kalimat Subjek, Predikat, Objek, Keterangan secara baik dengan lisan ataupun tulisan akan menjadikan kalimat menjadi sistematis sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Faktor kemungkinan terjadinya minim pemahaman siswa dalam penyusunan pola kalimat yakni, (a) terpaku dengan bahasa yang dulu dikuasainya, (b) pengajaran bahasa yang kurang tepat, dan (c) guru yang tidak memiliki inovasi yang tepat untuk memicu peningkatan pemahaman siswa. Oleh karena itu, perlunya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan struktur pola SPOK. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Scramble*.

Model pembelajaran *Scramble* adalah “salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan serta ketepatan berpikir siswa” (Miftahul, 2013). Model pembelajaran *Scramble* mengajak siswa menentukan jawaban dan pertanyaan secara kreatif yang disusun secara acak. Pemilihan model pembelajaran akan sempurna dan tepat apabila menggunakan media pembelajaran yang cocok untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut sangat efektif dilakukan untuk mendukung keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Pada era globalisasi ini, dalam bidang pendidikan memanfaatkan kemajuan teknologi yakni seperti aplikasi *Word Wall*.

Word Wall merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat aktivitas interaktif yang menarik. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian secara gratis. Terdapat beragam fitur dalam aplikasi *Word Wall*, salah satunya template *match up* (Musdalifah, 2020). Template *match up* pada aplikasi *Word Wall* merupakan permainan yang mencocokkan, kata yang diseret pada kata kunci atau pertanyaan dengan waktu tertentu. Aturan permainan ini mengarahkan siswa untuk menjawab cepat sehingga meningkatkan konsentrasi siswa. Pemanfaatan aplikasi *Word Wall* dengan metode *match up* ini, bisa dijadikan sebagai solusi untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya meningkatkan pemahaman menyusun kalimat dengan pola Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK) pada setiap jenjang yang ada.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran berbasis digital?

2. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Scramble* berbantuan *Wordwall* dalam meningkatkan pemahaman menyusun kalimat berpola SPOK?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran berbasis digital.
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Scramble* berbantuan *Wordwall* dalam meningkatkan pemahaman menyusun kalimat berpola SPOK.

1.3 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang dicapai dalam penelitian, terdapat manfaat penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian mengenai model pembelajaran *Scramble*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam menginovasikan model pembelajara *Scramble* yang dikaitkan dengan media pembelajaran ICT atau digital khususnya *Wordwall* dalam menyusun kalimat yang berpola SPOK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi model pembelajaran *Scramble* dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat berpola SPOK.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memotivasi dan membangkitkan daya tarik peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun kalimat berpola SPOK.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru atau pendidik melalui pembelajaeran *Scramble* maupun penguasaan penerapan media pembelajaran berbasis digital.

1.4 Landasan Teori

Adapun landasan teori dalam penelitian ini meliputi.

Model Pembelajaran *Scramble*

Kustiyati (2011: 297) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe scramble adalah model pembelajaran kelompok yang menyajikan sedikit permainan dan mampu melibatkan semua siswa untuk aktif berpikir dalam mencari suatu jawaban atas permasalahan yang disajikan oleh guru. Model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yang tampak langsung dalam proses pembelajaran, yaitu mendorong siswa untuk lebih aktif mengerjakan soal yang diberikan, melatih siswa untuk saling bekerjasama, serta memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain sehingga siswa dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan dapat menambah motivasi dan minat belajar siswa.

Model pembelajaran *Scramble* adalah “salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan serta ketepatan berpikir siswa” (Miftahul, 2013). Model pembelajaran *Scramble* mengajak siswa menentukan jawaban dan pertanyaan secara kreatif yang disusun secara acak. Pemilihan model pembelajaran akan sempurna dan tepat apabila menggunakan media pembelajaran yang cocok untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Shoimin (2014:166-167) mengatakan scramble adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang tersedia.

Media Pembelajaran *Wordwall*

Aplikasi *Word Wall* merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan yang berasal dari United Kindom, , Visual Education Ltd serta merekomendasikan kepada pendidik di seluruh dunia untuk menggunakannya sebagai metode evaluasi. *Word Wall* digunakan untuk media pembelajaran bertujuan sebagai alat penilaian atau evaluasi bagi pendidik terhadap siswa. Aplikasi *Word Wall* sangat membantu pembelajaran serta sangat menyenangkan bagi peserta didik. Aplikasi ini dapat ditemui di browser, sehingga mudah bagi seorang pendidik untuk mengakses dan menggunakannya (Mujahidin, 2021). Aplikasi *Word Wall* ini memiliki beragam fitur di dalamnya, yakni seperti kuis, menjodohkan, memasang pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dan sebagainya. Guru juga dapat menjadikan konten buaatannya sebagai tugas dalam aplikasi ini.



Gambar 1.1 Tampilan Media Pembelajaran Wordwall

Kalimat Berpola SPOK

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam berbahasa. Salah satu kesalahan bahasa tulis yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis yakni pada struktur gramatikal. Kendala yang terjadi pada siswa terdapat kesalahan gramatikal atau tata kalimat dengan beberapa aspek bahasan, salah satunya adalah struktur pola kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh. Pikiran yang utuh itu dapat diekspresikan dalam bentuk lisan atau tulisan. Unsur kalimat adalah fungsi sintaksis yang biasa disebut juga jabatan kata atau peran kata, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Kalimat bahasa Indonesia baku sekarang - kurangnya terdiri atas dua unsur, yakni S dan P. Unsur yang lain (O, Pel, dan Ket) dapat wajib hadir, atau tidak wajib hadir dalam suatu kalimat. Unsur-unsur kalimat dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Subjek(S)

Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menunjuk pada pelaku, tokoh, sosok, sesuatu hal, atau suatu masalah yang menjadi pokok pembicaraan. Sebagian besar S diisi oleh kata benda/frasa nominal, kata kerja/frasa verbal, dan klausa. Subjek kalimat dapat dicari dengan ramus pertanyaan apa ataupun siapa. Contoh:

Kakek itu sedang melukis (S yang diisi kata benda/frasa nominal).

2. Predikat (P)

Predikat (P) adalah bagian kalimat yang memberi tahu melakukan perbuatan (action) apa S, yaitu pelaku/tokoh atau sosok di dalam suatu kalimat. Satuan bentuk pengisian P dapat berupa kata atau frasa namun sebagian besar berkelas verbal atau adjektiva, tetapi dapat juga numeral, nominal atau frasa nominal. Pemakaian kata adalah pada predikat biasa terdapat pada kalimat

nominal. Predikat (P) dapat dicari dengan rumus pertanyaan bagaimana, mengapa, ataupun diapakan.

Contoh :

Ibu sedang tidur siang (P yang diisi dengan kata keija/frasa verbal).

3. Objek (O)

Objek merupakan bagian kalimat yang melengkapi Predikat (P). Objek biasanya diisi oleh nomina, frasa nominal atau klausa. Letak Objek (O) selalu di belakang P yang berupa verba transitif, yaitu verba yang menuntut wajib hadirnya O. Objek dapat dicari dengan rumus pertanyaan apa atau siapa terhadap tindakan Subjek.

Contoh :

Mereka memancing ikan Pari (O yang diisi dengan kata benda/frasa nominal).

4. Pelengkap (Pel)

Pelengkap (Pel) atau komplemen adalah bagian kalimat yang melengkapi P. Letak Pel umumnya di belakang P yang berupa verbal. Posisi ini juga bisa ditempati oleh O, dan jenis kata yang mengisi Pel dan O juga bisa sama, yaitu nominal atau frasa nominal. Akan tetapi, antara Pel dan O terdapat perbedaan.

Contoh:

Ketua MPR //membacakan //Pancasila.

S P O

Penguasaan struktur kalimat dan pola kalimat merupakan hal penting dalam melakukan komunikasi, karena dengan penguasaan struktur dan pola Kalimat Subjek, Predikat, Objek, Keterangan secara baik dengan lisan ataupun tulisan akan menjadikan kalimat menjadi sistematis sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Berdasarkan permasalahan yang ada guru sebaiknya memiliki strategi dan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. *Word Wall* dirancang secara khusus untuk membantu guru dalam mendidik siswa materi menyusun kalimat berpola SPOK. Mencocokkan soal dengan jawaban yang sudah ada akan memicu daya kreatif siswa serta meningkatkan pemahaman yang ada pada diri siswa.

1.5 Metode Penelitian

Penulis dalam artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi dan dokumen pustaka (Mahsun, 2019)

2. PEMBAHASAN

2.1 Penggunaan *Wordwall* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi telah masuk dalam dunia pendidikan. Sebagai pendidik, seorang guru harus mengembangkan suatu inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sebaiknya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, yakni penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Pada zaman ini, telah muncul pengembangan aplikasi secara daring yang bermanfaat bagi pendidik, salah satunya adalah *Word Wall*. Aplikasi *Word Wall* merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan yang berasal dari United Kindom, , Visual Education Ltd serta merekomendasikan kepada pendidik di seluruh dunia untuk menggunakannya sebagai metode evaluasi. *Word Wall* digunakan untuk media pembelajaran bertujuan sebagai alat penilaian atau evaluasi bagi pendidik terhadap siswa. Aplikasi *Word Wall* sangat membantu pembelajaran serta sangat menyenangkan bagi peserta didik. Aplikasi ini dapat ditemui di browser, sehingga mudah bagi seorang pendidik untuk mengakses dan menggunakannya (Mujahidin, 2021).

Aplikasi *Word Wall* ini memiliki beragam fitur di dalamnya, yakni seperti kuis, menjodohkan, memasang pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dan sebagainya. Guru juga dapat menjadikan konten buatannya sebagai tugas dalam aplikasi ini. Dari berbagai template yang ada salah satu template yang menarik untuk digunakan adalah metode *match up* atau memasang pasangan. Menurut Andrea (2015) *match up* adalah jenis permainan yang mengasah daya ingat peserta didik untuk mencocokkan soal pada jawaban yang tepat. Menariknya dari *match up* ini adalah siswa dapat mengakses permainan ini sambil belajar dengan konsep menyenangkan, hal ini menjadikan siswa semakin paham dengan pembelajaran serta meningkatkan konsentrasi belajar pula.

Berdasarkan paparan tersebut, media pembelajaran berbasis digital seperti pemanfaatan media *Wordwall* dengan metode *match up* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran siswa agar pembelajaran semakin menarik. Kegiatan pembelajaran yang cenderung berbasis teks memungkinkan motivasi siswa dalam belajar rendah, apabila guru mengubah metode ajar yang inovatif maka motivasi siswa semakin meningkat. Hal tersebut dapat diperoleh apabila pendidik memanfaatkan teknologi yang tepat seperti aplikasi *Word Wall*. *Word Wall* dirancang secara khusus untuk membantu guru dalam mendidik siswa materi menyusun kalimat berpola SPOK. Mencocokkan soal dengan jawaban yang sudah ada akan memicu daya kreatif siswa serta meningkatkan pemahaman yang ada pada diri siswa.

2.2 Implementasi Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan *Wordwall* dalam Meningkatkan Pemahaman Menyusun Kalimat Berpola SPOK.

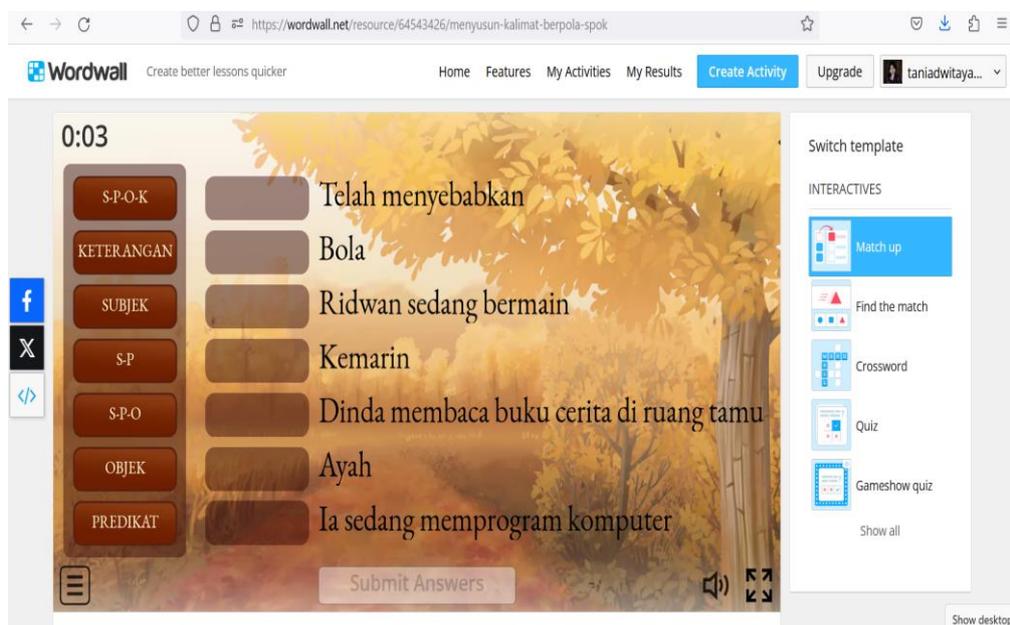
Guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran pastinya menemukan permasalahan atau kendala yang dihadapi siswa dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran menjadi faktor pemicu apakah siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik atau tidak. Hal itu menyebabkan guru harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan model maupun media pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam berbahasa. Salah satu kesalahan bahasa tulis yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis yakni pada struktur gramatikal. Kendala yang terjadi pada siswa terdapat kesalahan gramatikal atau tata kalimat dengan beberapa aspek bahasan, salah satunya adalah struktur pola kalimat. Penguasaan struktur kalimat dan pola kalimat merupakan hal penting dalam melakukan komunikasi, karena dengan penguasaan struktur dan pola Kalimat Subjek, Predikat, Objek, Keterangan secara baik dengan lisan ataupun tulisan akan menjadikan kalimat menjadi sistematis sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Berdasarkan permasalahan yang ada guru sebaiknya memiliki strategi dan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar adalah capaian pembelajaran tiap jenjang tertentu dalam tiap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam meningkatkan motivasi siswa dalam memberikan pemahaman siswa menyusun kalimat sesuai struktur pola SPOK maka penggunaan model pembelajaran *Scramble* adalah strategi yang tepat. Model pembelajaran *Scramble* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan serta ketepatan berpikir siswa. Model pembelajaran *Scramble* mengajak siswa menentukan jawaban dan pertanyaan secara kreatif yang disusun secara acak. Pemanfaat aplikasi daring yang berkembang pada zaman sekarang seperti, aplikasi *Word Wall* dapat digunakan untuk menerapkan model *Scramble* tersebut. Template *match up* dalam aplikasi *Word Wall* merupakan metode mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang benar. Implementasi hal tersebut yakni disajikan pertanyaan menentukan pola Subjek, Predikat, Objek, Keterangan, SP, SPO maupun SPOK, kemudian siswa menyeret beberapa kalimat yang mengandung pola tersebut. Siswa dalam menjawab soal tersebut yakni menentukan dengan kecepatan maupun ketepatan tertentu.

Lebih lengkapnya, berikut paparan lengkap langkah-langkah yang dapat dilakukan guru di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Scamble* adalah sebagai berikut.

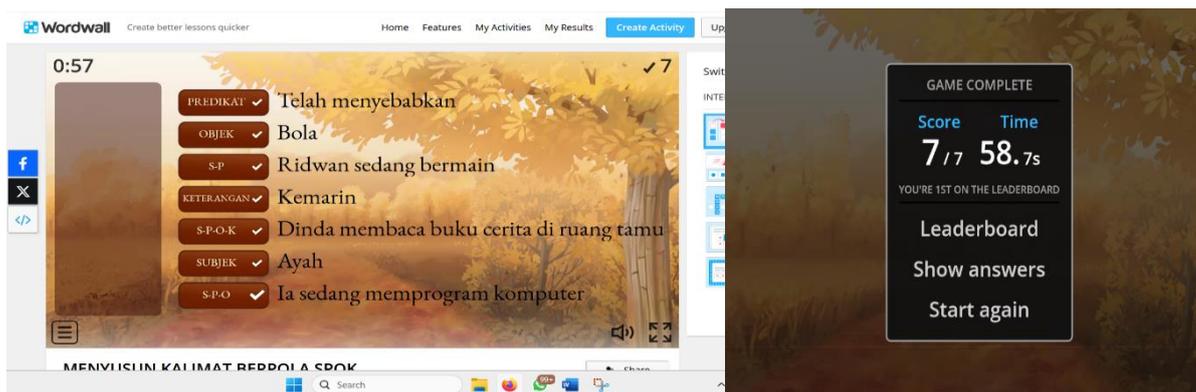
1. Guru menyampaikan wacana mengenai penyusunan kalimat berpola Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Kemudian melaksanakan latihan soal dengan media *Word Wall*.
2. Guru menyiapkan jawaban frasa atau kalimat yang diletakkan secara acak, begitu pula dengan soal berupa penentuan frasa atau kalimat
 - a. Subjek
 - b. Predikat
 - c. Objek
 - d. Keterangan

- e. Subjek + predikat
- f. Subjek + predikat + objek
- g. Subjek + predikat + objek + keterangan



Gambar 2.1 Tampilan Penggunaan Wordwall

3. Guru mengarahkan siswa untuk membuka aplikasi *Word Wall* link berupa www.wordwall.net
4. Siswa mengerjakan soal dengan cara memasang atau menyeret soal dengan jawaban yang tepat atau cocok (Match Up).
5. Siswa diharuskan dapat memasangkan soal dengan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan. Syarat dalam pengerjaan ini adalah cepat dan tepat dalam menjawab.
6. Siswa yang tertinggi mencakup waktu tercepat dan jawaban tepat akan diberikan apresiasi serta nilai tambah.



Gambar 2.2 Tampilan Hasil Kuis Wordwall

Terdapat media pembelajaran yang beragam, tidak menutup kemungkinan pengguna memiliki pertimbangan tertentu untuk menggunakannya. Penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi pastinya sangat bermanfaat seperti memudahkan pendidik menyampaikan pelajaran serta sangat efektif kegiatan belajar yang dilaksanakan. Akan tetapi, terdapat pula kendala yang terjadi dalam penggunaan aplikasi tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini dijelaskan kelebihan dan kekurangan penggunaan aplikasi Wordwall dengan metode *match up* sebagai media pembelajaran.

Kelebihan Wordwall

1. Mampu memberika sistem pembelajaran yang bermakna serta dapat diikuti dengan mudah oleh peserta didik jenjang tingkat dasar maupun sampai tingkat tinggi.
2. Model penugasan atau latihan soal dapat diakses oleh peserta didik melalui telepon genggam yang dimiliki.
3. Dapat meningkatkan konsentrasi siswa untuk berlatih memahami suatu kalimat.
4. Tidak ada siswa yang pasif, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan tiap siswa.

Kekurangan Wordwall

1. Karena menggunakan aplikasi permainan, model pembelajaran ini memungkinkan terjadinya kegaduhan di kelas.
2. Dalam penggunaannya, rentan terjadi kecurangan saat latihan soal.
3. Pembuatan soal yang memakan cukup lama bagi pendidik
4. Hanya dapat dilihat atau berupa visual, tidak bisa memberi soal lisan (audio)

3. PENUTUP

Berdasarkan penjabaran penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Word Wall* sebagai media pembelajaran menyusun kalimat berpola SPOK akan mendorong siswa lebih aktif maupun meningkatkan pemahaman siswa terkait materi ini. Melalui model pembelajaran *Scramble* dan media pembelajaran aplikasi *Word Wall* dengan metode *match up* ini, secara perlahan akan melatih siswa dan meningkatkan pemahaman siswa dalam menyusun suatu kalimat berdasarkan kaidah yang baik dan benar atau berpola SPOK. Dapat dikatakan, media pembelajaran *Word Wall* merupakan suatu inovasi yang tepat untuk dimanfaatkan pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Mia. 2016. Penggunaan Media Puzzle Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Struktur Kalimat (SPOK) Pada Peserta Didik Hambatan Pendengaran di Kelas VI SLB B/C Nugraha Jakarta Utara. Jakarta, Skripsi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Jakarta
- Isti, dkk. 2021. “Efektifitas Model Pembelajaran Scramble pada Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang”. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Volume 1, Nomor 3, November 2021; 191-202
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mujahidin, Arif Agus. 2021. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring (Quizizz, Sway, dan Wordwall) Kelas 5 di SD Muhammadiyah 2 Wonopeti”. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, Volume 1 Nomor 2
- Musdalifah. 2020. *Wordwall Dalam Pembelajaran Tata Bahasa Indonesia Secara Daring Pada Masa Pandemi*. Universitas Negeri Malang, Indonesia
- Syahrita, Alhadoq Chandra. 2017. Kemampuan Memahami Struktur Gramatikal Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.A MTs Aisyah Sungguminasa Kab. Gowa. Makassar, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

